

## Pengaruh Gerak Dan Lagu Tradisional Bali Terhadap Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Ni Nengah Rumanis\*

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia [rumanistkws@gmail.com](mailto:rumanistkws@gmail.com)

I Komang Sesara Ariyana

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia [sesaraariyana@gmail.com](mailto:sesaraariyana@gmail.com)

I Putu Yoga Purandina

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia [yogapurandina@gmail.com](mailto:yogapurandina@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the influence of traditional Balinese movement and songs on the development of self-confidence in early childhood. It employs an experimental research method—specifically a quasi-experimental design—using a quantitative approach. The study population consisted of 43 children; the sample was selected via a random sampling technique (lottery method), comprising 22 children in Group B2 (experimental group) and 21 children in Group B1 (control group). Data were collected through observation and documentation and analyzed using the t-test statistical method. The results indicate a significant difference in self-confidence development between children taught using traditional Balinese movement and songs and those who were not. This was confirmed by hypothesis testing using an independent-samples t-test, which yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000; since this value is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Thus, it can be concluded that traditional Balinese movement and songs influence the development of self-confidence in early childhood students at Waringin Sari Kindergarten, Julah Village.*

**Keywords:** *Early childhood, traditional Balinese movement and songs, self-confidence.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerak dan lagu tradisional bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen (Quasi Eksperimental Design) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling dengan cara menggunakan lotre, yang terdiri dari 22 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 21 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi serta analisis datanya menggunakan uji statistik t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pembentukan kepercayaan diri antara anak yang dibelajarkan menggunakan gerak dan lagu tradisional bali dengan anak yang tidak dibelajarkan menggunakan gerak dan lagu tradisional bali. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan uji-t independent sample t-test yang menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dimana  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan uji-t maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu tradisional bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia dini di TK Waringin Sari Desa Julah.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, gerak dan lagu tradisional Bali, kepercayaan diri

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat fundamental dalam meletakkan dasar bagi perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, moral, dan spiritual. Pada masa usia dini, anak berada pada fase keemasan (golden age), di mana berbagai potensi diri berkembang dengan sangat pesat dan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat

dan menyeluruh agar anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan berkarakter positif (Jaya, 2024). Pendidikan anak usia dini harus mengutamakan pendekatan yang menyenangkan, seperti bermain, yang mampu merangsang perkembangan secara holistik.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi sejak awal karena berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Pada tahap ini, anak mulai belajar memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan empati, bekerja sama, berbagi, serta mematuhi aturan sederhana yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Herdiyana dkk. 2023). Melalui pengalaman sosial yang bermakna, terutama dalam kegiatan bermain bersama teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar mengendalikan emosi, menyelesaikan konflik secara sederhana, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Stimulasi sosial emosional yang diberikan secara konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu membentuk kepribadian yang stabil, sikap positif, serta kesiapan anak untuk beradaptasi dan berinteraksi secara efektif pada jenjang pendidikan selanjutnya (Rusdiana dkk. 2025).

Perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan sejak dini adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri menjadi fondasi utama bagi anak untuk berani bereksplorasi, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara positif. Anak usia 5-6 tahun idealnya sudah menunjukkan ciri-ciri kepercayaan diri yang kuat, seperti keberanian berbicara di depan teman-temannya, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, kemampuan mengambil inisiatif dalam bermain atau belajar, serta tidak mudah cemas ketika menghadapi situasi baru (Aliyah & Enjang, 2025).

PAUD memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang hangat, penuh kasih sayang, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk dasar kepribadian dan konsep diri mereka melalui berbagai pengalaman yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Lingkungan yang aman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan membuat anak merasa dihargai, diterima, serta memiliki ruang untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan kesalahan. Dengan demikian, anak terdorong untuk mencoba hal-hal baru, berani mengambil inisiatif, serta mampu mengembangkan rasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri (Munayah, 2024).

Melalui pendidikan yang terarah sejak usia dini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter positif. Interaksi dengan guru dan teman sebaya di PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, serta memahami perbedaan, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan sosial-emosional mereka. Selain itu, stimulasi yang diberikan pada masa ini, baik dalam bentuk kegiatan bermain, bernyanyi, menari, maupun bereksperimen memiliki dampak

besar terhadap pembentukan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan mengelola emosi secara sehat (Aliyah & Enjang, 2025).

Masa golden age atau masa keemasan merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, di mana sekitar 80% jaringan sel otak telah terbentuk dan aktif untuk mengatur berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari kemampuan berpikir, berbahasa, hingga pengendalian emosi. Pada tahap inilah anak paling peka terhadap berbagai rangsangan yang diterimanya. Oleh karena itu, pemberian pengalaman belajar yang kaya, bermakna, dan menyenangkan sangat diperlukan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Pembiasaan terhadap kegiatan yang mendorong ekspresi diri, seperti seni, gerak, dan lagu, menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak dini, yang kelak akan menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun emosional (Sukatin dkk. 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di lingkungan pendidikan anak usia dini, ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak, khususnya pada aspek rasa percaya diri, masih menunjukkan kondisi yang belum optimal. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian anak yang cenderung kurang berani mengekspresikan diri, ragu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta masih membutuhkan dorongan dan bimbingan intensif dari guru dalam melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Silastri (2022) yang menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di PAUD masih belum menunjukkan rasa percaya diri secara optimal, yang terlihat dari rendahnya keberanian anak untuk tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya.

Penelitian lainnya oleh Shalihat dkk. (2025) juga menyatakan bahwa rasa percaya diri anak di PAUD masih belum optimal, ditandai dengan sikap anak yang cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, mudah ragu dalam mengambil keputusan sederhana, serta masih bergantung pada arahan guru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan rasa percaya diri anak usia dini masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, karena rasa percaya diri merupakan fondasi penting dalam menunjang perkembangan sosial emosional anak serta kesiapan anak untuk menghadapi proses pembelajaran dan kehidupan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya.

Hal tersebut berkaitan dengan observasi awal di TK Waringin Sari Desa Julah pada bulan November yang dilakukan selama dua minggu dari 43 anak masih ditemukan 30 anak belum menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, enggan tampil atau berbicara di depan kelas, ragu mengikuti kegiatan bersama teman, menunjukkan rasa malu dan cemas ketika diminta mengekspresikan diri, saat melaksanakan kegiatan gerak dan lagu bersama anak masih belum menunjukkan rasa partisipasi aktif dan belum berani mencoba gerakan yang dicontohkan serta anak masih belum menunjukkan rasa bangga terhadap diri sendiri ketika mampu mengikuti gerakan ibu guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kepercayaan diri anak belum sepenuhnya berkembang sesuai dengan harapan capaian perkembangan pada usia 5-6 tahun.

Perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan kepercayaan diri anak usia dini. Idealnya, kegiatan pembelajaran di PAUD mampu memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi dan tampil percaya diri, namun dalam praktiknya masih terdapat anak yang belum memperoleh stimulasi yang optimal untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Kesenjangan ini menjadi permasalahan penting karena kepercayaan diri merupakan fondasi bagi perkembangan sosial-emosional dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Lubis dkk. 2025).

Berdasarkan hasil observasi, adapun penyebab kesenjangan tersebut berasal dari beberapa faktor, antara lain penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual dan sesuai dengan dunia anak, seperti metode bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, serta penggunaan media gambar, benda nyata, permainan edukatif, dan buku cerita bergambar yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak. Selain itu, kurang optimalnya pemanfaatan kegiatan seni dan budaya sebagai sarana ekspresi diri, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan anak untuk aktif berpartisipasi menjadi terbatas. Selain itu, potensi budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah, seperti gerak dan lagu tradisional Bali, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran yang sistematis untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak (Abdillah dkk. (2024).

Menumbuhkan rasa percaya diri tersebut, lingkungan pendidikan harus mampu menghadirkan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak. Pembelajaran yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak akan membuat mereka merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam kegiatan belajar, sehingga selain mendukung perkembangan karakter, juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan identitas daerahnya (Nursarofah, 2022).

Pembiasaan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat siswa mengalami sendiri dengan menerapkan konsep perilaku-perilaku yang telah di pelajarnya di kelas dengan secara tidak langsung akan membuat siswa merasa apabila siswa berperilaku baik akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat (Ibrahim & Sundawa, 2023). Kearifan lokal ialah nilai yang diyakini oleh masyarakat, keterlibatan masyarakat ikut membantu dalam memberikan pemahaman siswa tentang konsep nilai yang ada dan implementasinya (Ramdani, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang bersumber dari kearifan lokal dianggap relevan karena menciptakan suasana belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai dan keterampilan. Dibandingkan dengan media modern, media tradisional memiliki keunggulan dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas diri dan warisan leluhur (Laksana dkk. 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu bentuk media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif untuk anak usia dini adalah kegiatan gerak dan lagu tradisional, karena mengintegrasikan unsur budaya, ekspresi diri, serta aktivitas

fisik yang menyenangkan. Gerak dan lagu dalam kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (Lubis dkk. 2025). Melalui gerakan yang sederhana dan lagu-lagu daerah yang akrab di telinga anak, anak terdorong untuk berpartisipasi aktif, mengekspresikan emosi secara positif, serta merasakan kebersamaan dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual dengan budaya lokal yang dimiliki (Jaya dkk. 2025).

Secara khusus di Bali, gerak dan lagu tradisional Bali dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang sangat potensial. Gerak dan lagu tradisional tidak hanya mengandung nilai estetika dan filosofis yang mendalam, tetapi juga memadukan unsur motorik, musikal, dan emosional secara harmonis. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar menyesuaikan gerakan tubuh dengan irama musik, mengekspresikan diri melalui tarian, serta tampil percaya diri di depan teman dan guru. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah, memperkuat identitas lokal, dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni tradisional Bali (Jaya dkk. 2025). Pembelajaran berbasis gerak dan lagu tradisional Bali tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan ekspresi seni, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif untuk membangun kepercayaan diri anak usia dini secara menyeluruh dan bermakna.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu. Penelitian yang dilakukan oleh Asqia dkk. (2024) dengan judul penelitian “Implementasi Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun” dengan hasil penelitian penerapan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Selama bernyanyi, teknik pengajaran diulang, bernyanyi dilakukan secara bertahap dan berkelompok, ada kepercayaan dan kedekatan antara guru dan anak, dan anak diberi penghargaan. Untuk membuktikan bahwa penerapan metode menyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, misalnya berani menyanyi di depan kelas, tidak takut atau malu, ketika guru menugaskannya menyanyi, anak terlihat memiliki kebebasan. ekspresif dalam bernyanyi. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, yaitu. melalui beberapa langkah yaitu menggunakan latihan menyanyi dengan lagu yang telah disiapkan guru sesuai topik/subtopik, kemudian guru mengecek hasil kegiatan yang telah disiapkan. guru setelah selesai memutuskan hasil penilaian guru, bila masih ada anak yang kurang yakin maka kegiatan ini akan diulang sampai anak dapat.

Penelitian lainnya oleh Jaya dkk. (2025) dengan judul penelitian “Pengembangan Gerak dan Lagu Anak Berbasis Tri Kaya Parisudha Sebagai Media Pengenalan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini” dengan hasil penelitian media pembelajaran berbasis gerak dan lagu dengan tema Tri Kaya Parisudha telah berhasil dikembangkan dan divalidasi sebagai alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini. Media ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan, tetapi juga didukung oleh teori pendidikan yang kokoh, seperti konstruktivisme, kecerdasan ganda, dan perkembangan moral. Hasilnya, media gerak dan lagu yang dikembangkan diharapkan mampu mendidik anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan motorik, sekaligus

menanamkan nilai-nilai karakter Hindu yang mendalam. Pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, media ini berpotensi menjadi sarana penting dalam membangun karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dan budaya Hindu. Diharapkan media pembelajaran gerak dan lagu berbasis Tri Kaya Parisuda dapat diimplementasikan dan diujicobakan pada penelitian selanjutnya secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini untuk menguji efektivitas penggunaan pada anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dkk. (2023) dengan judul penelitian “Analisis Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Gerak dan Lagu Dolanan” dengan hasil penelitian kepercayaan diri pada anak usia 4 sampai 5 tahun dalam penggunaan metode gerak dan lagu dolanan tergolong berkembang dengan baik, hal itu ditunjukkan melalui beberapa hal meliputi anak yang memiliki keberanian yang baik untuk tampil di depan kelas dengan tidak merasa malu dan tanpa menunduk, baik dalam tampil bernyanyi maupun tampil untuk kegiatan lain seperti bermain peran, anak dapat menari atau bergerak dengan baik meskipun beberapa anak masih terpaku dengan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya, anak juga tidak mudah menyerah dan melakukan kegiatan hingga selesai, bahkan ketika anak diajak menyanyikan tiga judul lagu dolanan anak-anak tetap konsisten menyanyikan dengan suara yang lantang hingga selesai, dalam kegiatan di kelas anak-anak juga terlihat aktif seperti saat anak-anak mengungkapkan gagasannya, menjawab pertanyaan guru maupun memberikan pertanyaan. Anak-anak juga terlihat sangat akrab dan dekat satu sama lain, tidak jarang anak-anak saling berbagi makanan maupun peralatan sekolah yang dimiliki kepada temannya, selain itu anak-anak juga bermain bersama tanpa ada yang dikucilkan.

Berdasarkan penelitian tersebut sama-sama membuktikan bahwa gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Namun, penelitian Asqia dkk. (2024) lebih berfokus pada metode menyanyi secara umum, penelitian Jaya dkk. (2025) menitikberatkan pada pengembangan media berbasis nilai karakter dan validasi produk, sedangkan penelitian Apriliana dkk. (2023) mengkaji gerak dan lagu dolanan secara umum tanpa menekankan konteks budaya lokal tertentu secara spesifik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, meskipun secara teoretis hubungan antara seni dan perkembangan emosional anak usia dini telah banyak dikaji dalam berbagai literatur pendidikan dan psikologi perkembangan, namun penelitian yang secara spesifik dan mendalam terkait gerak dan lagu tradisional Bali sebagai bentuk intervensi pedagogis dalam pembentukan kepercayaan diri anak usia prasekolah masih sangat terbatas, terutama yang dilakukan di konteks budaya lokal Bali. Gerak dan lagu tradisional Bali merupakan kegiatan seni yang menyenangkan yang melibatkan anak untuk bergerak, bernyanyi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan irama lagu daerah Bali (Apriliana dkk., 2023). Gerak dan lagu tradisional Bali dipandang sebagai media pembelajaran yang potensial karena memadukan unsur gerak, irama, ekspresi, dan kebersamaan, sehingga dapat mendorong anak untuk tampil lebih berani dan percaya diri (Jaya dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh penerapan gerak dan lagu tradisional Bali terhadap tingkat

kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Waringin Sari, Desa Julah, guna memperoleh bukti empiris yang terukur dan objektif.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam pengembangan model kurikulum berbasis budaya lokal yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada penguatan aspek sosial-emosional, khususnya pembentukan kepercayaan diri anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi guru, lembaga PAUD, dan masyarakat Bali dalam upaya melestarikan warisan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh gerak dan lagu tradisional Bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun di TK Waringin Sari Desa Julah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang menyasar anak kelompok B, serta berlokasi di TK Waringin Sari Desa Julah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik Random Sampling, yang terdiri dari 22 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 21 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian menggunakan posttest-only control group design yaitu tes hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun indikator yang mendukung yaitu, Anak menunjukkan rasa bangga terhadap dirinya ketika melakukan kegiatan gerak dan lagu; Anak tampil percaya diri saat memperagakan gerakan di depan teman; Anak menunjukkan penerimaan terhadap kemampuan dirinya saat berpartisipasi dalam kegiatan gerak dan lagu; Anak berani mencoba variasi gerakan baru yang sesuai dengan lagu.; Anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti variasi gerak yang diajarkan oleh guru; Anak berani mencoba melakukan Gerakan walaupun terasa sulit.; Anak mampu menentukan pilihan gerakan atau posisi secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru; Anak mampu mengambil keputusan sendiri saat mengikuti kegiatan gerak dan lagu; Anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dan percaya diri tanpa perlu menunggu perintah berulang; Anak menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat tentang kegiatan gerak dan lagu yang telah dilakukan.; Anak mampu merespon pertanyaan guru terkait gerakan atau lagu.; Anak berani menyampaikan perasaan senang atau kesulitan yang dialami selama kegiatan berlangsung.. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berbantuan program SPSS versi 26.

## **PEMBAHASAN**

Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali kemudian dilanjutkan dengan melakukan post-test pada kelompok eksperimen tanggal 11 Mei 2026. Hasil post-test diperoleh dengan menilai pembentukan kepercayaan diri anak yang diukur menggunakan dua belas indikator pernyataan. Nilai tertinggi pembentukan

kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan gerak dan lagu tradisional Bali yaitu 46 yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan nilai terendah yaitu 35 yang dideskripsikan sebagai berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

| <i>Statistics</i>   |                | <i>Kategori</i> |
|---------------------|----------------|-----------------|
| <i>Eksperimen</i>   |                |                 |
| N                   | <i>Valid</i>   | 22              |
|                     | <i>Missing</i> | 0               |
| Rata-rata           |                | 40.36 BSB       |
| Nilai Tengah        |                | 40.00 BSB       |
| Nilai Sering Muncul |                | 40 BSB          |
| Nilai Terkecil      |                | 35 BSH          |
| Nilai Terbesar      |                | 46 BSB          |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat pada tabel 2 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok eksperimen.

**Tabel 2. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

| <i>Kelompok Eksperimen Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak</i> |    |                  |                |                      |                           |
|------------------------------------------------------------------|----|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|                                                                  |    | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid                                                            | 35 | 1                | 4,5            | 4,5                  | 4,5                       |
|                                                                  | 36 | 1                | 4,5            | 4,5                  | 9,1                       |
|                                                                  | 37 | 2                | 9,1            | 9,1                  | 18,2                      |
|                                                                  | 38 | 3                | 13,6           | 13,6                 | 31,8                      |
|                                                                  | 39 | 2                | 9,1            | 9,1                  | 40,9                      |
|                                                                  | 40 | 5                | 22,7           | 22,7                 | 63,6                      |
|                                                                  | 42 | 2                | 9,1            | 9,1                  | 72,7                      |
|                                                                  | 43 | 2                | 9,1            | 9,1                  | 81,8                      |
|                                                                  | 45 | 3                | 13,6           | 13,6                 | 95,5                      |
|                                                                  | 46 | 1                | 4,5            | 4,5                  | 100,0                     |
| Total                                                            |    | 22               | 100.0          | 100.0                |                           |

Pemberian perlakuan selama enam kali pertemuan melalui kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali membuat anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri pada berbagai aspek perkembangan. Anak menjadi lebih berani tampil di depan teman, mampu mengambil keputusan secara mandiri, berani mencoba hal baru, mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan, serta menunjukkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali. Pada kelompok kontrol, anak-anak tetap mengikuti kegiatan gerak dan lagu sebagai bagian dari proses pembelajaran, namun kegiatan yang diberikan tidak menggunakan musik pengiring dan tidak secara khusus memanfaatkan lagu-lagu tradisional Bali.

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk pembentukan kepercayaan diri anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil post test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh yaitu 40 yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan nilai

terendah yaitu 30 yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

**Tabel 3. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

| <i>Statistics</i>   |                | <b>Kategori</b> |     |
|---------------------|----------------|-----------------|-----|
| Kontrol             |                |                 |     |
| N                   | <i>Valid</i>   | 21              |     |
|                     | <i>Missing</i> | 0               |     |
| Rata-rata           |                | 34,33           | BSH |
| Nilai Tengah        |                | 34,00           | BSH |
| Nilai Sering Muncul |                | 32 <sup>a</sup> | BSH |
| Nilai Terkecil      |                | 30              | MB  |
| Nilai Terbesar      |                | 40              | BSB |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat pada tabel 4 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok kontrol.

**Tabel 4. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol**  
**Kelompok Kontrol Hasil Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini**

|              |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|--------------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| <i>Valid</i> | 30    | 2                | 9,5            | 9,5                  | 9,5                       |
|              | 31    | 2                | 9,5            | 9,5                  | 19,0                      |
|              | 32    | 3                | 14,3           | 14,3                 | 33,3                      |
|              | 33    | 3                | 14,3           | 14,3                 | 47,6                      |
|              | 34    | 1                | 4,8            | 4,8                  | 52,4                      |
|              | 35    | 3                | 14,3           | 14,3                 | 66,7                      |
|              | 36    | 3                | 14,3           | 14,3                 | 81,0                      |
|              | 39    | 3                | 14,3           | 14,3                 | 95,2                      |
|              | 40    | 1                | 4,8            | 4,8                  | 100,0                     |
|              | Total | 15               | 100.0          | 100.0                |                           |

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan SPSS versi 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig, > 0,05, tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas data pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

| <i>Tests of Normality</i>                         |                            |                                       |           |             |
|---------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|
| kelompok                                          |                            | <i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i> |           |             |
|                                                   |                            | <i>Statistic</i>                      | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil pembentukan kepercayaan diri anak usia dini | <i>posttest eksperimen</i> | 0,182                                 | 22        | 0,055       |
|                                                   | <i>posttest kontrol</i>    | 0,144                                 | 21        | 0,200*      |

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. sebesar 0,055 dan kelompok kontrol mendapat nilai Sig 0,200\*. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari (>) 0,05 yang merupakan angka minimal data normal. Berdasarkan hal tersebut

maka, dengan nilai signifikansi 0,05 data kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,200\* kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Sampel dinyatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05 yang berarti bahwa varians dari data adalah homogen, jika nilai Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari data adalah tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil uji homogenitas posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians**

|                                                   |                                             | <i>Test of Homogeneity of Variance</i> |            |            |             |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------|------------|------------|-------------|
|                                                   |                                             | <i>Levene Statistic</i>                | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil pembentukan kepercayaan diri anak usia dini | <i>Based on Mean</i>                        | 0,001                                  | 1          | 41         | 0,978       |
|                                                   | <i>Based on Median</i>                      | 0,016                                  | 1          | 41         | 0,901       |
|                                                   | <i>Based on Median and with adjusted df</i> | 0,016                                  | 1          | 40,362     | 0,901       |
|                                                   | <i>Based on trimmed mean</i>                | 0,001                                  | 1          | 41         | 0,980       |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan Based on Mean sebesar 0,978. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,978 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil perkembangan motorik halus anak pada kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu Independent Samples t-test.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas menyakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hipotesis atau uji-t.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

|                                                   |                                    | <i>Independent Samples Test</i>                |             |          |           |                                     |                        |                              |                                                  |       |
|---------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|-------------|----------|-----------|-------------------------------------|------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------|-------|
|                                                   |                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |             |          |           | <i>t-test for Equality of Means</i> |                        |                              |                                                  |       |
|                                                   |                                    | <i>F</i>                                       | <i>Sig.</i> | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i>              | <i>Mean Difference</i> | <i>Std. Error Difference</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> |       |
| Hasil pembentukan kepercayaan diri anak usia dini | <i>Equal variances assumed</i>     | 0,001                                          | 0,978       | 6,362    | 41        | 0,000                               | 6,030                  | 0,948                        | 4,116                                            | 7,945 |
|                                                   | <i>Equal variances not assumed</i> |                                                |             | 6,366    | 40,973    | 0,000                               | 6,030                  | 0,947                        | 4,117                                            | 7,944 |

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 26 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan uji-t maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu tradisional Bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Waringin Sari Desa Julah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu tradisional Bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Waringin Sari Desa Julah. Hal ini karena kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas bergerak mengikuti irama lagu, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman, berani tampil di depan orang lain, serta mengembangkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya (Mahiroh & Adawiyah, 2025). Kegiatan gerak dan lagu merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri karena melibatkan aktivitas fisik, emosional, sosial, dan kognitif secara terpadu. Penerapan gerak dan lagu tradisional Bali dilakukan pada kelompok eksperimen sebanyak enam kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Waringin Sari Desa Julah terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, anak diajak berbaris, berdoa, bernyanyi, melakukan apersepsi, serta mengenal lagu tradisional Bali yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru memperagakan gerakan sesuai lagu kemudian anak mengikuti dan mempraktikkannya secara bersama-sama maupun individu. Pada kegiatan penutup, guru bersama anak melakukan refleksi, memberikan apresiasi atas keberanian dan usaha anak, bernyanyi, serta berdoa sebelum pulang. Kelompok B2 merupakan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali dengan jumlah 18 anak.

Pemberian perlakuan selama enam kali pertemuan melalui kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali membuat anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri pada berbagai aspek perkembangan. Anak menjadi lebih berani tampil di depan teman, mampu mengambil keputusan secara mandiri, berani mencoba hal baru, mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan, serta menunjukkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri.

Pada penelitian ini, kepercayaan diri anak diukur menggunakan 12 indikator, yaitu: anak menunjukkan rasa bangga terhadap dirinya ketika melakukan kegiatan gerak dan lagu; anak tampil percaya diri saat memperagakan gerakan di depan teman; anak menunjukkan penerimaan terhadap kemampuan dirinya saat berpartisipasi dalam kegiatan gerak dan lagu; anak berani mencoba variasi gerakan baru yang sesuai dengan lagu; anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti variasi gerak yang diajarkan guru; anak berani mencoba melakukan gerakan walaupun terasa sulit; anak mampu menentukan pilihan gerakan atau posisi secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru; anak mampu mengambil keputusan sendiri saat mengikuti kegiatan gerak dan lagu; anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dan percaya diri tanpa perlu menunggu

perintah berulang; anak menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat tentang kegiatan gerak dan lagu yang telah dilakukan; anak mampu merespon pertanyaan guru terkait gerakan atau lagu; serta anak berani menyampaikan perasaan senang atau kesulitan yang dialami selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang paling menonjol terlihat pada keberanian anak untuk tampil di depan teman, mencoba gerakan baru, serta mengungkapkan pendapat dan perasaan selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu tradisional Bali mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia dini.

Temuan penelitian ini didukung oleh Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, penghargaan, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan diri. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu masa ketika anak membutuhkan kesempatan untuk berinisiatif, bereksplorasi, dan menunjukkan kemampuan dirinya. Ketika anak memperoleh dukungan dan apresiasi dari lingkungan, maka akan berkembang rasa percaya diri yang positif.

Terdapat faktor lain yang mendukung pembentukan kepercayaan diri anak selama kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali, yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan lagu yang dekat dengan budaya anak, dukungan guru yang memberikan motivasi dan apresiasi, serta interaksi positif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu tradisional Bali memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun di TK Waringin Sari Desa Julah.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali. Pada kelompok kontrol, anak-anak tetap mengikuti kegiatan gerak dan lagu sebagai bagian dari proses pembelajaran, namun kegiatan yang diberikan tidak menggunakan musik pengiring dan tidak secara khusus memanfaatkan lagu-lagu tradisional Bali. Kegiatan yang dilakukan cenderung berupa gerakan sederhana mengikuti instruksi guru tanpa iringan musik yang menarik serta tanpa muatan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan anak. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran kurang hidup dan kurang mampu membangkitkan antusiasme anak secara optimal. Akibatnya, beberapa anak terlihat kurang bersemangat, pasif, dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Anak pada kelompok kontrol lebih sering mengikuti arahan guru tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui gerakan dan lagu. Guru cenderung menjadi pusat kegiatan sehingga interaksi dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran masih terbatas. Ketika anak diminta untuk mempragakan gerakan secara mandiri atau tampil di depan teman-temannya, sebagian anak masih menunjukkan keraguan, malu, dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan dorongan atau bantuan guru untuk mengikuti kegiatan hingga selesai.

Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman tampil, berekspresi, dan berinteraksi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan masih relatif terbatas. Anak belum sepenuhnya berani mengambil keputusan sendiri dalam memilih gerakan, belum menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelompok, serta belum mampu mengungkapkan ekspresi secara spontan selama kegiatan berlangsung.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Erikson yang menyatakan bahwa anak usia dini memerlukan kesempatan untuk berinisiatif dan memperoleh pengalaman keberhasilan agar berkembang menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri. Apabila kegiatan pembelajaran kurang memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan kemampuannya, maka perkembangan kepercayaan diri anak cenderung tidak berkembang secara optimal. Anak akan lebih bergantung pada arahan orang dewasa dan kurang berani menunjukkan potensi yang dimilikinya.

Perbedaan yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh perbedaan tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pada kelompok kontrol, anak kurang memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang kreatif, kurang terdorong untuk tampil secara mandiri, serta belum mendapatkan pengalaman yang cukup dalam menunjukkan kemampuan dirinya di hadapan teman-teman. Anak juga belum optimal dalam mengambil keputusan secara mandiri selama kegiatan berlangsung dan masih sering menunggu arahan dari guru sebelum melakukan suatu tindakan.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Iringan musik tradisional Bali yang khas serta gerakan yang sesuai dengan lagu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Anak memperoleh kesempatan untuk bergerak, bernyanyi, berinteraksi dengan teman, serta menampilkan kemampuannya secara langsung. Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan kelompok, mengambil keputusan secara mandiri, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, lagu-lagu tradisional Bali yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kedekatan dengan lingkungan budaya anak sehingga anak merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Ketika anak mampu mengikuti gerakan dan lagu dengan baik serta memperoleh apresiasi dari guru, mereka mendapatkan pengalaman sukses yang dapat memperkuat rasa percaya dirinya. Pengalaman positif tersebut membantu anak menjadi lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan lebih berani berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran yang melibatkan musik, gerakan, dan partisipasi aktif anak terbukti mampu meningkatkan aspek sosial emosional, khususnya kepercayaan diri. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, anak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya,

berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan keberanian dalam menghadapi berbagai situasi sosial.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin di TK Waringin Sari Desa Julah sehingga pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali tidak selalu dapat dilakukan dalam durasi yang ideal. Selain itu, karakteristik anak usia dini yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar menyebabkan peneliti perlu menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan fokus dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat keberanian dan kemampuan anak dalam mengikuti gerakan dan tampil di depan teman-temannya. Beberapa anak memerlukan waktu dan pendampingan lebih intensif untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti melakukan beberapa upaya. Pertama, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu program pembelajaran yang telah direncanakan sekolah. Kedua, peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan lagu tradisional Bali yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta memberikan contoh gerakan yang mudah diikuti. Ketiga, peneliti memberikan motivasi, pujian, dan penguatan positif kepada anak yang berani mencoba maupun tampil di depan teman-temannya sehingga anak merasa dihargai dan lebih percaya diri. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara bertahap kepada anak yang masih malu atau kurang berani agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan menyenangkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memperkaya variasi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan aspek sosial emosional berupa kepercayaan diri anak usia dini. Kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali dapat diterapkan pada berbagai tema pembelajaran karena tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk berani tampil, mengambil keputusan secara mandiri, mengekspresikan diri, serta menghargai kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan gerak dan lagu tradisional Bali dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun di TK Waringin Sari Desa Julah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Waringin Sari Desa Julah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu tradisional Bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Rata-rata nilai pembentukan kepercayaan diri anak kelompok eksperimen yaitu sebesar 40,36 dengan nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 35. Sedangkan rata-rata nilai pembentukan kepercayaan diri anak kelompok kontrol sebesar 34,33 dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 30.

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sesuai

dengan ketentuan uji-t maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu tradisional Bali terhadap pembentukan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Waringin Sari Desa Julah.

## REFERENSI

- Abdillah, N. I., Sayidina, L., Aprily, N. M., & Maulida, M. (2024). Antara Harapan dan Realita: Kondisi Pembelajaran Ideal dan Faktual pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 (1), 12-18.
- Aliyah, N., Anugrah, Y. F., & Enjang, E. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 55-62.
- Apriliana, D., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2023). Analisis peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 151-161.
- Asqia, N., Putri, R., & Sutiha, S. (2024). Implementasi gerak dan lagu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun. *Lentera Anak*, 5(2), 25-36.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran tertuang dalam SK BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Jawa Barat: Guepedia.
- Bantali, A. (2022). *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40-47.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31-47.
- Ibrahim, F., & Sundawa, D. (2023). Instilling National Values Through Local Culture-Based Character Education. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 147-154.
- Jaya, P. K., Marsono, M., Putra, I. B. K. S., Suardika, I. K., Dewi, P. A. S., & Suari, N. W. G. C. (2025). Pengembangan Gerak Dan Lagu Anak Berbasis Tri Kaya Jaya, P. R. P. (2024). Struktur Filsafat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. *Researchgate*, 1-56
- Karima, D. (2023). Mengembangkan kreativitas AUD melalui pembelajaran gerak dan lagu di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45-53.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.

- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85-95.
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Desain pembelajaran berbasis budaya*. Jawa Tengah: Nem.
- Lexy, J. M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Lubis, H. Z., Rahmi, N., Sari, R. Y., & Sindy, Y. A. (2025). Implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini (AUD). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-14.
- Maharani, NPD, & Wedayanthi, LMD (2025). Gerakan Tari Janger sebagai Media Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Elit: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (4), 287-298.
- Nasution, R. H., & Lubis, H. Z. (2025). Pengaruh Seni Gerak dan Tari Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Nurul Izzah. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(1) 162-173.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 621-628
- Noverina, A., Ikishima, F. I., Putri, M. E., Agustina. (2025). Program Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Pada Anak Tari Di RPTRA Cibubur Berseri. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(3), 800-807.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- Putri, H., Aisyah, S., Faizah, G., & Novitasari, L. (2025). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 590-598.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun di paud kemala bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1-14.
- Tagele, L., Laiya, S. W., & Jamin, N. S. (2024). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 208-221.

- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- Warini, S., Hidayat, YN, & Ilmi, D. (2023). Teori pembelajaran sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 566-576.
- Wati, K., Lubis, R., Al-Zany, N., Siregar, S. K. I. S., Salsabila, N. S., & Zuhra, C. F. (2025). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1516-1529.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.